

Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur

Katharina Martha Apriliani Wenggol

Universitas Nusa Cendana

Fransina W. Ballo

Universitas Nusa Cendana

Maria Indriyani Hewe Tiwu

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: khatarinawenggol@gmail.com

Abstract *This study aims to find out and explain the influence of rural infrastructure on food productivity in Titehena District, East Flores Regency. The type of research used by the researcher is quantitative research using primary data. The sampling technique used in this study is by using a questionnaire. The data analysis techniques used include validity tests, reliability tests, multiple regression analysis, instrument tests, and hypothesis tests using SPSS analysis tools. The results of this study show that the results of multiple regression testing, partially the accessibility infrastructure variable affects food productivity, the agricultural infrastructure variable affects food productivity, and simultaneously the accessibility infrastructure variable and the agricultural infrastructure variable simultaneously affect food productivity in Titehena District, East Flores Regency.*

Keywords: Rural Infrastructure, Food Productivity, Village Development.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh infrastruktur pedesaan terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reabilitas, analisis regresi berganda, uji instrumen, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian regresi berganda, secara parsial variabel infrastruktur aksesibilitas berpengaruh terhadap produktivitas pangan, variabel infrastruktur pertanian berpengaruh terhadap produktivitas pangan, dan secara simultan variabel infrastruktur aksesibilitas dan variabel infrastruktur pertanian secara bersamaan berpengaruh terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

Kata Kunci : Infrastruktur Pedesaan, Produktivitas Pangan, Pembangunan Desa.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa atau pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional mencakup pembangunan di segala bidang, baik fisik material maupun mental spiritual dalam satu kesatuan integritas usaha yang menyeluruh, terpadu, dan terkoordinasikan untuk memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam perkembangannya, pembangunan pedesaan yang telah banyak dilakukan sejak dari dahulu hingga sekarang, belum memberikan hasil yang memuaskan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Dewi, 2019). Pembangunan pedesaan seharusnya dilihat bukan hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek pembangunan. Pembangunan pedesaan harus mampu meraih aspek-aspek yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Seperti infrastruktur desa yang baik, fasilitas

Received Mei 30, 2024; Accepted Juni 15, 2024; Published Juli 31, 2024

* Yusuf Frans Kartoma, yusuffranskartoma24@gmail.com

umum yang memadai, akses informasi yang cepat dan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dengan begitu, semua desa bisa memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dan berkembang secara bersama-sama, sehingga tidak adanya ketidakseimbangan dimana ada desa yang maju dan ada desa yang tertinggal (Muta'ali, 2020)

Salah satu faktor yang menyebabkan keterbelakangan suatu daerah dalam pembangunan ekonomi ialah, karena terbatasnya infrastruktur. Sehingga menyebabkan rendahnya daya tarik investor dan wisatawan baik asing maupun domestik yang akan masuk ke daerah tersebut. Hal ini menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi rendah. Suatu daerah yang kurang memiliki sumber daya manusia maupun sumber daya alam, serta kurang tersedianya infrastruktur pedesaan dapat menyebabkan daerah tersebut tertinggal dalam pembangunan. (Gunita et al., 2019).

Infrastruktur pedesaan yang baik seperti fasilitas umum yang memadai, akses informasi yang cepat dan kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat menunjang pengembangan wilayah pedesaan. Dari jenis infrastruktur tersebut, yang paling menentukan pola dan bentuk desa serta arah perkembangannya adalah sistem jaringan transportasi. Sarana perhubungan juga akan berpengaruh terhadap pola fisik desa karena fungsinya yang vital untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain, untuk melaksanakan interaksi antara satu aktivitas dengan aktivitas lain. Infrastruktur pedesaan yang baik juga akan berpengaruh pada produktivitas pertanian (Muta'ali, 2020).

Pembangunan kawasan pedesaan diharapkan mampu melakukan pembangunan infrastruktur dalam mendukung segala kegiatan pertanian agar dapat mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang baik, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang sejahtera bagi masyarakat pedesaan. Disamping itu, pelayanan infrastruktur yang sudah ada juga harus diperhatikan, karena tingkat pelayanan infrastruktur akan mempengaruhi segala kegiatan aktivitas produksi dan distribusi pertanian. Infrastruktur pedesaan sangat penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas dan kuantitas pertanian.

Dalam ekonomi pertanian, produktivitas adalah sentral hasil yang diharapkan dan panen (pendapatan) dan harga (pengorbanan) yang harus diberikan. Hasil yang diperoleh dari petani dan masa panen disebut produksi dan produktif yang membayar keluaran. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan ekonomi. Pertanian menjadi kegiatan ekonomi utama dikawasan pedesaan, didalamnya termasuk pengelolaan sumberdaya alam.

Produktivitas pertanian merupakan kemampuan suatu sistem pertanian untuk menghasilkan hasil panen yang lebih tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Produktivitas pertanian yang rendah dapat menyebabkan ketidakstabilan

ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan masyarakat (Lasaiba, 2021). Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian adalah infrastruktur pedesaan. Misalnya jalan pedesaan yang baik, akan mempermudah proses produksi dan distribusi hasil panen. Sebaliknya, jika jalan yang buruk dan rusak akan menghambat pendistribusian hasil pertanian, yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Salah satu daerah yang perlu diperhatikan hasil produktivitas dan produksi hasil pertanian yaitu Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1.
Perkembangan Produksi dan Produktivitas Pertanian
Kabupaten Flores Timur, Tahun 2017-2021

No	Tahun	Tanaman Pangan	
		Produktivitas (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	266,76	2.566,72
2	2018	266,63	1.919,47
3	2019	270,54	1.786,02
4	2020	264,09	1.455,94
5	2021	254,71	581,19

Sumber: Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan Kabupaten Flores Timur

Tabel 1. diatas, menunjukan bahwa produktivitas dan produksi pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Flores Timur mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut Kepala dinas pertanian dan ketahanan pangan Kabupaten Flores Timur, salah satu hal yang menyebabkan penurunan produktivitas pertanian dikarenakan infrastruktur yang kurang memadai. Mulai dari infrastruktur aksesibilitas berupa jalan, infrastruktur pendukung pertanian berupa irigasi, jalan usaha tani, dan kios tani, infrastruktur pemenuhan kebutuhan berupa air bersih. Salah satu kecamatan yang memiliki infrastruktur yang belum memadai tersebut adalah Kecamatan Titehena.

Kecamatan Titehena merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Ibu kota Kecamatan Titehena terletak di Desa Lato. Luas Wilayah 211,70 km² yang terdiri dari 14 desa dengan jumlah penduduk 11.703 jiwa. Kecamatan Titehena merupakan kecamatan yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena memiliki lahan basah dan lahan kering yang subur. Sehingga sangat berpotensi dalam pengembangan sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Titehena memiliki subsektor dari hasil produksi pertanian yakni tanaman pangan. Kecamatan Titehena juga merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra penghasil padi dan jagung bagi masyarakat Kabupaten Flores Timur.

PENGARUH INFRASTRUKTUR PEDESAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PANGAN DI KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR

Namun ketersediaan infrastruktur di Kecamatan Titehena yang belum memadai, mengakibatkan kegiatan produksi dan distribusi hasil pertanian belum optimal. Dimana kondisi jalan antar desa masih banyak yang rusak dan belum beraspal. Seperti jalan dari Desa Watowara ke Desa Duli, Desa Lato ke Desa Serinuho, dan Desa Wairunu ke Desa Gerong. Sehingga akan berdampak pada kelancaran aktivitas petani dan pemasaran hasil pertanian belum dilakukan secara parsial. Infrastruktur irigasi persawahan pada Desa Konga juga belum memadai. Sehingga hasil panen yang dihasilkan belum optimal. Infrastruktur jalan usaha tani pada Kecamatan Titehena, sudah menjangkau empat desa, yakni Desa Watowara, Desa Tenawahang, Desa Serinuho dan Desa Tuakepa. Dengan begitu, produksi pertanian akan lebih lancar. Infrastruktur air bersih juga masih menjadi masalah pada Kecamatan Titehena. Dimana, ada beberapa desa yang kekurangan air bersih, Seperti Desa Leraboleng, Desa Tuakepa, Desa Duntana dan Desa Lewoingu.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Infrastruktur Pedesaan Terhadap Produktivitas Pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena terdapat rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri atau variabel yang berdiri sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angka dan dianalisis dengan statistik. Untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur Pedesaan terhadap Produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur, maka akan dilakukan analisis dengan teknik analisa yaitu : Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Instrumen, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas pada pertanyaan masing-masing variabel produktivitas pangan (Y), infrastruktur pendukung aksesibilitas (X1) dan infrastruktur pendukung pertanian

(X2) yang diperoleh sehingga di simpulkan pada seluruh item pertanyaan variabel independen dan dependen dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Produktivitas Pangan (Y)	0.804	Reabilitas
Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas (X1)	0.839	Reabilitas
Infrastruktur Pendukung Pertanian (X2)	0.839	Reabilitas

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil uji reabilitas diatas diketahui nilai cronbach's alpha pada setiap variabel lebih besar 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian dikatakan reliable, yang artinya selalu memberikan hasil yang sama jika di uji secara terus menerus di waktu yang berbeda.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients					
Variabel		Unstandardized coefficient		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	6.841	1.024	6.449	<.001
	Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas	.182	.027	6.832	<.001
	Infrastruktur Pendukung Pertanian	.784	.032	4.732	<.001
a. Dependent Variabel : Produktivitas Pangan					

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda untuk variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas sebesar 0,182 variabel infrastruktur pendukung pertanian sebesar 0,784 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut $Y = 6,841 + 0,182X_1 + 0,784X_2$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**PENGARUH INFRASTRUKTUR PEDESAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PANGAN DI
KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR**

1. Nilai konstanta sebesar 6,841 artinya jika variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian bernilai nol maka produktivitas pangan sebesar 6,841.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas (X1) sebesar 0,182 artinya setiap ada peningkatan infrastruktur pendukung aksesibilitas sebesar 1% akan meningkatkan produktivitas pangan sebesar 0,182 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel infrastruktur pendukung pertanian (X2) memiliki nilai sebesar 0,784 artinya setiap ada kenaikan infrastruktur pendukung pertanian sebesar 1% akan meningkatkan produktivitas pangan sebesar 0,784 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients							Collinearity Statistic			
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	16.841	1.024		16.44 9	<001				
	Infrastruktur Pendukung Aksesibilita s	.182	.027	.296	6.832	<001	.659	1.51 6		
	Infrastruktur Pendukung Pertanian	.784	.032	1.072	24.73 2	<001	.659	1.51 6		
a. <i>Dependent Variabel : Produktivitas Pangan</i>										

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil tampilan output SPSS pengujian multikornealitas menunjukan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (variabel dependen) model regresi yang digunakan yaitu infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian kerana semua variabel independen menunjukan nilai tolerance > 0,01 dan VIF <10,00.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

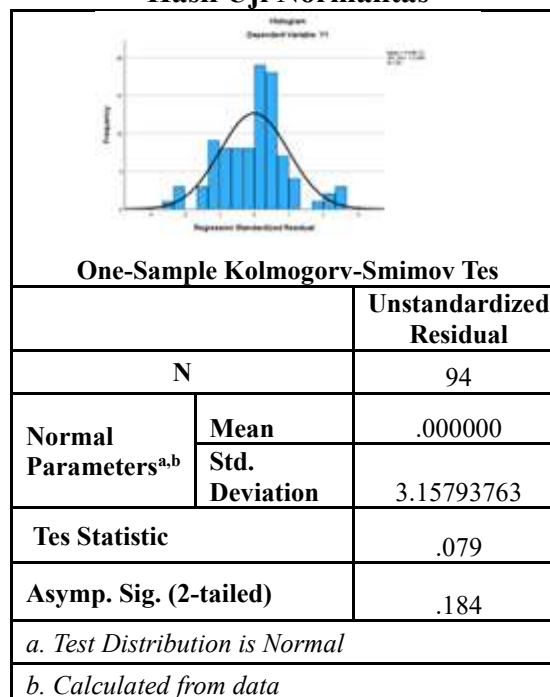
Coefficients						
Model		Unstandardized coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.747	2.143		1.749	.084
	Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas	1.157	.631	.233	1.835	.070
	Infrastruktur Pendukung Pertanian	1.008	.713	.358	1.815	.06
a. Dependent Variable : ABS_RES						

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji heteroskedastisitas dengan nilai signifikan (sig) untuk variabel X1 infrastruktur pendukung aksesibilitas sebesar $0,70 > 0,05$ dan variable X2 infrastruktur pendukung pertanian $0,06 > 0,05$. Maka, hasil estimasi bisa disimpulkan bebas dari gejala heteroskedasitas.

c) 3. Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai Signifikan adalah sebesar 0,184. Dalam hal ini nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,184 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Setelah memenuhi keempat uji asumsi klasik, maka model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

5. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

1) Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas (X1)

Pernyataan hipotesis

H₀: Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara infrastruktur pendukung aksesibilitas terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur

H₁: Diduga terdapat pengaruh signifikan antara infrastruktur pendukung pertanian terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H₁ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil output yang diperoleh t_{hitung} infrastruktur pendukung aksesibilitas sebesar 6,832 dengan nilai t_{tabel} ($df = n - k = 94 - 3 = 91$) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variable infrastruktur aksesibilitas sebesar 6,832, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk signifikansinya $0,001 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa secara parsial infrastruktur pendukung aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

2) Infrastruktur Pendukung Pertanian (X2)

Pernyataan hipotesis

H₀ : Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan antara infrastruktur pendukung pertanian terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara infrastruktur pendukung pertanian terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H₂ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hasil output yang diperoleh thitung infrastruktur pendukung pertanian sebesar 4,732 dengan nilai ttabel ($df = n-k = 94-3 = 91$) adalah 1.6617 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variabel infrastruktur pendukung pertanian sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk signifikansinya $0,001 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa secara parsial infrastruktur pendukung pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur.

b) Uji F

Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA, jika p-value (pada kolom sig) < dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) > F tabel atau dengan asumsi berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Regression	782,008	2	391,004	8,365
Residual	927,449	91	10,192	
Total	1,709,457	93		
a. Dependent Variable : Produktivitas Pangan				
b. Predictors : (constant), Infrastruktur Aksesibilitas, Infrastruktur Pertanian				

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas dalam tabel ANOVA menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 8,365 dengan F_{tabel} 3,09. Bahwa $F_{hitung} (8,365) > F_{tabel} 3,09$, sedangkan signifikan (0,001) < dari alpa pada taraf 10% atau 0,05 sehingga hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya variabel independen (infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (produktivitas pangan).

c) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.446	3.192
a. Predictors: (constant), X_1, X_2				

Sumber: data primer olahan peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dilihat hasil output SPSS menunjukan tabel model summary untuk nilai R square sebesar $0,446 = 44,6\%$ pengaruh variabel infrastruktur pendukung aksesibilitas (X1) dan infrastruktur pendukung pertanian (X2) secara simultan terhadap variabel Y (produktivitas pangan) dan 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas Terhadap Produktivitas Pangan

Kelengkapan infrastruktur pedesaan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung produktivitas pangan. Ini mencakup jaringan jalan dan jembatan yang memadai dalam mengangkut hasil pertanian dari ladang ke pasar. Dengan infrastruktur aksesibilitas yang memadai, hasil pertanian dapat diproses, disimpan, dan didistribusikan dengan efisien, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pangan.

Produktivitas pangan yang tinggi disuatu daerah tidak hanya menciptakan keamanan pangan lokal, tetapi juga dapat berkontribusi pada perekonomian daerah tersebut melalui perdagangan dan ekspor produk pertanian. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan produktivitas pangan harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan semua kepentingan terkait. Sehingga produktivitas pangan dapat tingkatan secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan petani dan memastikan keamanan pangan bagi semua penduduk.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H0) yang mengatakan infrastruktur pendukung aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap produktivitas pangan ditolak, dan hipotesis (H1) yang mengatakan infrastruktur pendukung aksesibilitas berpengaruh terhadap produktivitas pangan diterima. Sehingga infrastruktur pendukung aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pangan. Ketika infrastruktur pendukung aksesibilitas baik dan memadai maka, produktivitas pangan akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika infrastruktur pendukung aksesibilitas yang tidak memadai, maka menurun pula produktivitas pangan.

Diketahui bahwa kondisi jalan penghubung dari Kecamatan Titehena ke pusat kota terbuat dari aspal. Namun beberapa jaringan jalan penghubung antar desa di Kecamatan Titehena, kondisinya kurang baik, seperti permukaan yang tidak rata dan berlubang. Desa yang memiliki jaringan jalan yang kurang baik tersebut yaitu Desa Adabang ke Desa Bokang yang permukaan jalannya tidak rata. Desa Watowara ke Desa Duli yang jalannya masih berlubang tetapi dalam proses perbaikan. Sedangkan jaringan jalan di desa-desa yang lainnya sudah dalam keadaan beraspal.

Infrastruktur aksesibilitas yang ditingkatkan melalui jaringan jalan yang baik pada Kecamatan Titehena dapat mempermudah petani untuk mengangkut hasil panen mereka ke pasar atau pusat distribusi. Hal ini membantu mempercepat proses penjualan dan meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, infrastruktur jalan yang baik di Kecamatan Titehena juga mendukung distribusi input pertanian seperti pupuk, benih, dan bahan kimia pertanian. Akses yang lancar ke input-input ini membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen mereka.

Infrastruktur jalan dan jembatan memegang peran penting dalam memperkuat sektor pertanian di Kecamatan Titehena. Dengan meningkatkan aksesibilitas, distribusi input pertanian, dan layanan pendukung, infrastruktur tersebut dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan ketahanan pangan petani, serta berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Hal ini didukung dari jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa infrastruktur aksesibilitas sudah memadai dalam proses pertanian yang akan meningkatkan produktivitas pangan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian menjadi lebih berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnawati (2019) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Aksesibilitas Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Konawe”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Aksesibilitas berpengaruh terhadap Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Konawe.

2. Pengaruh Infrastruktur Pendukung Pertanian Terhadap Produktivitas Pangan

Produktivitas pangan di suatu daerah merupakan indikator vital dalam menilai kemampuan daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Berbagai faktor mempengaruhi produktivitas pangan, mulai dari kondisi iklim, lahan pertanian yang tersedia, teknologi pertanian yang digunakan hingga kebijakan pemerintah terkait sektor pertanian. Selain faktor alam, faktor sosial juga memainkan peran penting dalam produktivitas pangan. Salah satunya yaitu infrastruktur pendukung pertanian. Infrastruktur pendukung pertanian, seperti sistem irigasi yang efisien, jalan usaha tani yang baik, kios pertanian yang lengkap, dan pasokan air bersih, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pangan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_0) yang mengatakan infrastruktur pendukung pertanian tidak berpengaruh terhadap produktivitas pangan ditolak, dan hipotesis (H_2) yang mengatakan infrastruktur pendukung pertanian berpengaruh terhadap produktivitas pangan diterima. Sehingga infrastruktur pendukung pertanian berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pangan. Ketika infrastruktur pendukung pertanian baik dan memadai maka,

***PENGARUH INFRASTRUKTUR PEDESAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PANGAN DI
KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR***

produktivitas pangan akan meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika infrastruktur pendukung pertanian yang tidak memadai, maka menurun pula produktivitas pangan.

Setiap desa di Kecamatan Titehena memiliki saluran irigasi dengan kondisi yang baik. Namun, kondisi saluran irigasi seringkali tidak optimal karena faktor-faktor seperti kurangnya perawatan dan pemeliharaan yang memadai. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah untuk petani dalam proses pertanian. Karena jika saluran irigasi rusak, mereka mempunyai alternatif yang lain seperti, sumur, bendungan, atau pompa untuk mendapatkan air irigasi. Dengan irigasi yang baik, petani dapat mengontrol pasokan air ke tanaman secara tepat waktu, meningkatkan hasil panen, memperpanjang musim tanam, dan mengurangi resiko kekeringan.

Jalan usaha tani di Kecamatan Titehena mencakup beberapa hal yaitu jalan raya utama yang menghubungkan Kecamatan Titehena dengan daerah-daerah sekitar untuk mengangkut hasil panen ke pasar, jalan pedesaan yang menghubungkan anatara desa-desa dan lahan pertanian, jalan menuju ladang yang mengakses petani mencapai ladang dengan mudah. Kondisi jalan usaha tani tersebut dalam keadaan baik dan beberapa jalan dari desa ke ladang yang dalam proses perbaikan, sehingga dapat memfasilitasi transportasi hasil pertanian mereka dari ladang ke pasar dengan cepat dan efisien. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memastikan pasokan pangan yang stabil ke pasar lokal. Namun, ada dua desa di Kecamatan Titehena yang memiliki jalan usaha tani yang belum memadai dan dalam proses perbaikan yaitu Desa Serinuho dan Desa Adabang.

Kios pertanian pada Kecamatan Titehena memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan produktivitas pangan dengan menyediakan akses langsung ke pasar bagi petani. Dengan adanya akses kios pertanian, petani dapat menjual hasil panen mereka tanpa perantara yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka. Selain itu, pasokan air bersih yang tersedia di setiap desa Kecamatan Titehena juga sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Dengan adanya akses yang memadai terhadap air bersih, petani dapat memastikan keberlanjutan produksi pangan yang tinggi.

Semua infrastruktur pertanian ini, secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan produktivitas pangan. Sehingga akan berdampak positif pada ketahanan pangan, kesejahteraan ekonomi petani, dan keamanan pangan secara keseluruhan. Dengan investasi yang tepat dalam infrastruktur pertanian, Masyarakat dapat memastikan keberlanjutan sistem pangan yang lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Afwan (2019) dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Infrastruktur Pertanian Terhadap Produktivitas Kawasan

Pertanian di Desa Koto Pangean Kabupaten Kuantan Singingi ”. Penelitian ini menunjukkan bahwa Infrastruktur Pertanian berpengaruh Terhadap Produktivitas Kawasan Pertanian.

3. Pengaruh Infrastruktur Pendukung Aksesibilitas dan Infrastruktur Pendukung Pertanian Terhadap Produktivitas Pangan

Infrastruktur pedesaan yang mencakup infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian merupakan rangkaian sistem dan fasilitas yang mendukung produktivitas pangan di wilayah pedesaan. Pembangunan infrastruktur pedesaan yang berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat ketahanan ekonomi di wilayah-wilayah pedesaan.

Di Kecamatan Titehena, hasil pertanian utama meliputi beberapa komoditas seperti padi, jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Padi biasanya menjadi komoditas utama karena merupakan makanan pokok bagi masyarakat. Selain itu, jagung juga menjadi komoditas penting, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai pakan ternak. Pentingnya pertanian bagi Kecamatan Titehena ini, tidak hanya sebagai penyedia pangan, tetapi juga sumber pendapatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, kondisi infrastruktur pedesaan sangat mendukung dalam menghasilkan hasil panen.

Berdasarkan hasil hipotesis (H_0) dalam penelitian ini yang mengatakan infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian tidak berpengaruh terhadap produktivitas pangan ditolak dan hipotesis (H_3) yang mengatakan infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pangan.

Infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pangan. Hasil pertanian sangat berkaitan erat dengan infrastruktur aksesibilitas (jalan dan jembatan) dan infrastruktur pertanian (irigasi, jalan usaha tani, kios pertanian, dan air bersih). Hasil pertanian akan meningkat, jika infrastruktur aksesibilitas dan infrastruktur pertanian dalam kondisi yang baik dan memadai dalam proses produk pertanian. Dengan meningkatnya hasil pertanian, tentunya akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwansyah (2020) dengan judul “Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Aksesibilitas dan Infrastruktur Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur aksesibilitas dan infrastruktur pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Infrastruktur pendukung aksesibilitas berpengaruh terhadap produktivitas pangan. Hal ini dikarenakan, infrastruktur jalan dan jembatan yang baik sehingga mempermudah proses produksi hasil pertanian.
2. Infrastruktur pendukung pertanian berpengaruh terhadap produktivitas pangan. Hal ini dikarenakan infrastruktur pendukung pertanian seperti jalan usaha tani, irigasi pertanian, kios pertanian dan jaringan air bersih yang dalam kondisi memadai dalam mendukung proses pertanian.
3. Infrastruktur pendukung aksesibilitas dan infrastruktur pendukung pertanian secara bersamaan berpengaruh terhadap produktivitas pangan di Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur. Hal ini dikarenakan infrastruktur aksesibilitas dan infrastruktur pertanian yang sama-sama memadai dalam mendukung proses pertanian

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan diatas. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kecamatan Titehena diharapkan lebih meningkatkan ketersediaan infrastruktur pedesaan seperti irigasi yang lebih baik, jaringan jalan yang memadai, dan pengembangan teknologi pertanian modern yang mencakupi sistem irigasi tetes, drone untuk pemantauan dan pemetaan lahan serta penggunaan kecerdasan buatan dan analitika data untuk meningkatkan efisiensi produksi pertanian untuk meningkatkan produktivitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur pedesaan yang baik akan meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan meningkatnya hasil produksi pertanian, maka pendapatan petani juga akan ikut meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan agar menambahkan variabel yang digunakan dan memperluas lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
(2018). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah* Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arham, I., Sjaf, S., dan Darusman, D. (2019). Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone (Studi Kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 245-255, doi:10.14710/jil.17.2.245-255
- Asnudin, Andi.(2019). “Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Pelibatan Masyarakat Setempat.” *Jurnal SMARTek* 7(4):292–300.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Flores Timur Dalam Angka*. Agustus. flotim: BPS Kabupaten Flotim
- Burano, S. R. (2017). pengembangan kawasan perdesaan berkelanjutan berbasis pertanian lahan basah. *jurnal pertanian Faperta UMSB*, 25.
- Cakrawijaya, A. M., Riyanto, B., & Nuroji. (2014). Evaluasi program pembangunan infrastruktur pedesaan di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman . *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 141. Harianto. (n.d.). peranan pertanian dalam ekonomi pedesaan. 1.
- Darwin, Hartono. (2023). *Ekonomi Pedesaan* Edisi I. Jakarta: CV. Mitra Cendikia Media
- Dewi, R. (2019). Pembangunan pedesaan dan kemandirian lokal. *Jurnal Administrasi Public*, 3(September).
- Fauzi, R. (2019). Survey Produktivitas Lahan. *Fakultas Pertanian UMP*, 4–10.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS* (cetakan ke). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunita, E. C., Luruk, M. Y., & Tameno, N. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Provinsi NTT. *Jurnal Ekonomika*, 4(2), 2338–4905.
- Jhingan. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali

**PENGARUH INFRASTRUKTUR PEDESAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PANGAN DI
KECAMATAN TITEHENA KABUPATEN FLORES TIMUR**

- Lasaiba, M. A. (2021). *Pengaruh Ketimpangan Pendapatan Dan Produktivitas Pertanian Terhadap Kemiskinan di Provinsi Maluku*. 1(1), 44–51.
- M Iqbal Hasan. (2015). *Pokok-pokok Materi Statistika 2*. PT Remaja.
- Mankiw, N. Gregory. (2019). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Marpiani. (2019). *Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. 19.
- Mhd. Afwan. (2019). Pengaruh Pengelolaan Jaringan Irigasi Terhadap Produktivitas Kawasan Pertanian Dan Perikanan Di Desa Koto Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi Dan Komputer*, 4(1), 9–25.
- MS, Y. (2018). Pengaruh Infrastruktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Yanti Ms 105710202314 Pro. *Pengaruh Infrastuktur Jalan, Listrik Dan Air Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional*.
- Muta'ali, L. (2020). Studi Penentuan Desa-Desa Pusat Pertumbuhan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Majalah Geografi Indonesia* (Vol. 17, Issue 1, pp. 33–51).
- Novizal, R. (2022). Pengaruh Pembangunan Irigasi Terhadap Produksi Padi Dan Pendapatan Petani Di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi(Jasmien)*, 3(01), 34–39. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v3i01.280>
- Nugroho, T. (2023). *Ekonomi Pembangunan Perdesaan dan Pertanian*. Jakarta; Graha Ilmu
- Purwansyah, F. E. (2020). *PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP DI KABUPATEN MUARO JAMBI*. 1(1), 29–34.
- Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi*
- Risnawati, Widayati, W., & Magribi, L. O. M. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Perencanaan Wilayah, IV*(2), 1–15.

- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subroto, Z. W., & Sapha, D. (2016). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Sektor Pertanian Di Pulau Sumatera. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, 1(2), 589–601.
- Sholahuddin DS., Muhamad. (2005). SIG untuk memetakan daerah banjir dengan metode skoring dan pembobotan (Studi kasus Kabupaten Jepara).
- Suliyanto. (2018). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi Dengan SPSS*.
- Sukirno, S. (2019). *Teori Pengantar Ekonomi*. Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Robinson. (2018). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Todaro, M.P. dan Smith, S.C. (2016). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Vivi, Indah. (2018). *Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: UIN Raden Rahmat
- Winarno, W.W. (2021). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.